

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN  
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR: KEP-100/MBU/2002  
Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan  
PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



*Disusun oleh:*

**Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum**

**NIM: 052114160**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN  
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR: KEP-100/MBU/2002  
Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan  
PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



*Disusun oleh:*

**Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum**

**NIM: 052114160**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN  
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**NOMOR: KEP-100/MBU/2002**

**Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan  
PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

*Disusun oleh:*

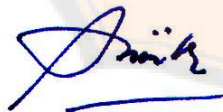
**Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum**

**NIM: 052114160**

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing**

**Tanggal: 27 Februari 2012**



**Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA**

**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN  
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

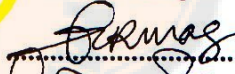
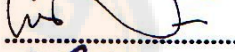
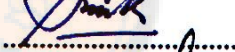

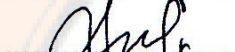
**NOMOR: KEP-100/MBU/2002**

**Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan  
PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum**  
**NIM: 052114160**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 15 Juni 2012  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji:**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Katua	Firma Sulistiyowati, S.E., M. Si., QIA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	

Yogyakarta, 29 Juni 2012  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



**Drs. YP. Supardiyoho, M. Si., Akt., QIA**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Ambillah waktu untuk berpikir, itu adalah sumber kekuatan.*

*Ambillah waktu untuk belajar, itu adalah sumber kebijaksanaan.*

*Ambillah waktu untuk bekerja, itu adalah nilai keberhasilan.*

*Ambillah waktu untuk berdoa, itu adalah sumber ketenangan.*

*Ambillah waktu untuk mencintai dan dicintai, itu adalah hak istimewa yang diberikan Tuhan.*

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK;

- ✚ Ayahku tercinta B.M. Djamaludin (Alm)
- ✚ Ibu tercinta Fr. Yulianna Susmiyati
- ✚ Mas Antok dan Mbak Melda
- ✚ Mas Gio dan Mbak Icha
- ✚ Mba Endah
- ✚ Suamiku tercinta Yohannes Tyas Galih Jati
- ✚ Anakku Dominicus Fellicito Dofa Jati
- ✚ Anakku Emanuella Felisty Giza Swastika
- ✚ Anakku Raphael Jethro Boanerges

**PERYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Juni 2012

Penulis



(Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum)



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGANA AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum

Nomor Mahasiswa : 052114160

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk.)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta  
Pada tanggal: 20 Juni 2012

Yang menyatakan



(Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum)



**ABSTRAK**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN  
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR: KEP-100/MBU/2002**

**Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan  
PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dari tahun 2007 sampai 2008 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan menganalisis delapan rasio keuangan perusahaan antara lain Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE), Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI), Rasio Kas/*Cash Ratio*, Rasio Lancar/*Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Modal Asset (TMS terhadap TA).

Berdasarkan analisis keuangan perusahaan yang telah dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa selama periode yang diteliti adalah “Sehat”. Rasio keuangan perusahaan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. setiap tahunnya tidak mengalami perubahan yaitu untuk tahun 2007 sebesar 67 dan tahun 2008 sebesar 67. Untuk PT. Timah (PERSERO) Tbk. setiap tahunnya mengalami perubahan yaitu tahun 2007 sebesar 67,5 dan tahun 2008 sebesar 66,5. Bila dibandingkan dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka kinerja keuangan perusahaan mendekati nilai maksimal sesuai yang diharapkan dan perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya. Kedua perusahaan itu dikategorikan “Sehat”. Untuk tahun 2007 PT. Timah (PERSERO) Tbk. memiliki skor lebih tinggi yaitu sebesar 67,5 dibandingkan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. sebesar 67. Sebaliknya pada tahun 2008 PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. memiliki skor lebih tinggi yaitu sebesar 67 dibandingkan PT. Timah (PERSERO) Tbk. sebesar 66,5.



**ABSTRACT**

**FINANCAIL RATIO ANALYSIS TO ASSESS FIRM'S  
FINANCIALPERFORMANCE BASED ON THE DECREE OF THE  
MINISTER OF STATE OWNED ENTERPRISES  
NUMBER: KEP-100/MBU/2002**

**A Case Study at PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. and  
PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Yosephine Nidya Ayu Puspaningrum  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2012

The objective of this research was to know the financial performance of PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. and PT. Timah (PERSERO) Tbk. from 2007 to 2008 based on the decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002.

The research was carried out at PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. and PT. Timah (PERSERO) Tbk. from 2007 to 2008. The data were collected with documentation. This research was a case study. The technique of analysis data was by analyzing eight company's financial ratios, namely Return On Equity, Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collections Periods, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, and Capital Asset Ratio.

Based on the company's financial analysis which had been carried out according to the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002, the conclusion obtained during the examined period was that the performance was "Healthy". PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk's. financial ratio did not change for two years, in 2007, the obtained score was 67 and in 2008 was 67. On the other hand PT. Timah (PERSERO) Tbk's. changed for two years: in 2007 the score was 67,5 and 66,5 in 2008. If it was compared to the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002, the financial performance of the company approached the maximum value as was expected and the company must maintain its financial performance. Both companies were categorized as "Healthy". For 2007 PT. Timah (Persero) Tbk. has a higher score that was equal to 67,5 compared to PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. that was 67. Instead in 2008 PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. has a higher score that was equal to 67 compared to PT. Timah (Persero) Tbk. that was 66.5.

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah berkenan melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul: **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR: KEP-100/MBU/2002”**, studi kasus pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar keserjaanaan pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, SJ. selaku Romo Rektor Universitas Shanata Dharma.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Ak., QIA selaku Kepala Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Ibu Drs. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA selaku dosen pembimbing yang tulus membimbing, memberi masukan dan koreksi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak/Ibu dosen Akuntansi Universitas Sanata Dharma khususnya bapak Diksa, Bapak Edi, Bapak Hans, Ibu Atik, Ibu Lisia, Ibu Wuri, Ibu Firma, dan semua dosen lainnya yang selalu siap melayani mahasiswa baik suka maupun duka.
6. Ayahanda tercinta **BONIFATIUS MARKUS DIJAMALUDIN (Alm.)** dan Ibunda tersayang **FRANSISCA YULI ANNA SUSMIYATI**, yang telah memberikan segalanya: cinta kasih sayang, yang telah mencukupi kebutuhanku, dan telah memberikan semangat hingga kuliahku selesai. *I Love U*
7. Papa Gio, Mama Icha, Papa Anto, Mama Dhe, Mama Cantik, suamiku Ayah Galih, dan anak-anakku yang telah memberikan semangat, dorongan dan doanya yang begitu besar selama ini.
8. Teman-temanku akuntansi angkatan 2005 yang telah memberikan semangat, dorongan dan cinta yang selama kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Mudika St. Ignatius Tridadi yang sudah mendukungku.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Laporan Keuangan .....	6
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2. Unsur-unsur Laporan Keuangan .....	7
3. Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan .....	10
4. Tujuan Laporan Keuangan .....	13
5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	13
B. Analisis Laporan Keuangan .....	15
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	15
2. Arti Pentingnya Analisis Laporan Keuangan .....	16

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	16
C. Analisis Rasio Keuangan .....	17
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	17
2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	20
D. Kinerja Perusahaan .....	21
1. Pengertian Kinerja .....	21
2. Pengukuran Kinerja .....	21
E. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 .....	22
BAB III: METODE PENELITIAN .....	26
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Data yang Diperlukan .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	33
A. PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk .....	33
1. Umum .....	33
2. Kebijakan Akuntansi .....	36
B. PT. Timah (PERSERO) Tbk .....	37
1. Umum .....	37
2. Kebijakan Akuntansi .....	40
BAB V: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Analisis Data dan Pembahasan .....	42
B. Membandingkan total bobot keuangan perusahaan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dengan kriteria kinerja menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 .....	69
BAB VI: PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	76
Lampiran 1 Neraca dan Rugi/Laba PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. ....	77
Lampiran 2 Neraca dan Rugi/Laba PT. Timah (PERSERO) Tbk. ....	80
Lampiran 3 Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 .....	83





DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Skor Penilaian ROE .....	28
Tabel III.2 Skor Penilaian ROI .....	28
Tabel III.3 Skor Penilaian Rasio Kas .....	29
Tabel III.4 Skor Penilaian Rasio Lancar .....	29
Tabel III.5 Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> .....	30
Tabel III.6 Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	30
Tabel III.7 Skor Penilaian Perputaran Total Asset .....	31
Tabel III.8 Skor Penilaian Rasio TMS terhadap TA .....	31
Tabel III.9 Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	32
Tabel V.1 ROE PT. Bukit Asam .....	43
Tabel V.2 ROI PT. Bukit Asam .....	44
Tabel V.3 Rasio Kas PT. Bukit Asam .....	46
Tabel V.4 Rasio Lancar PT. Bukit Asam .....	47
Tabel V.5 <i>Collection Periods</i> PT. Bukit Asam .....	49
Tabel V.6 Perputaran Persediaan PT. Bukit Asam .....	51
Tabel V.7 Perputaran Total Asset PT. Bukit Asam .....	52
Tabel V.8 Rasio TMS terhadap TA PT. Bukit Asam .....	54
Tabel V.9 Nilai Masing-masing Indikator Kinerja PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. ....	55
Tabel V. 10 ROE PT. Timah .....	56
Tabel V.11 ROI PT. Timah .....	58
Tabel V.12 Rasio Kas PT. Timah .....	59
Tabel V.13 Rasio Lancar PT. Timah .....	61
Tabel V.14 <i>Collection Periods</i> PT. Timah .....	62
Tabel V.15 Perputaran Persediaan PT. Timah .....	64
Tabel V.16 Perputaran Total Asset PT. Timah .....	66
Tabel V.17 Rasio TMS terhadap TA PT. Timah .....	68

Tabel V.18 Nilai Masing-masing Indikator Kinerja PT. Timah (PERSERO)  
Tbk. .... 69

Tabel V.19 Nilai dan Skor Masing-masing Indikator Kinerja PT. Bukit Asam  
(PERSERO) Tbk. Dan PT. Timah (Persero) Tbk. .... 62

Tabel V.20 Nilai dan Skor Masing-masing Indikator Kinerja PT. Bukit Asam  
(PERSERO) Tbk. Dan PT. Timah (Persero) Tbk. .... 71



**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja, oleh kreditur untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, dividen dan harga saham.

Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa, standar internal yang ditetapkan manajemen, perbandingan historis atau membandingkan angka-angka masa sebelumnya, perbandingan dengan perusahaan atau industri sejenis. Tanpa perbandingan tidak akan diketahui apakah kinerja perusahaan menunjukkan perbaikan atau menunjukkan penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sesuai Dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk.)**".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dari tahun 2007 sampai tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tergolong sehat, kurang sehat, atau tidak sehat?

2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dari tahun 2007 sampai tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka dalam penelitian ini hanya memperhitungkan aspek keuangan saja. Untuk aspek operasional dan aspek administrasi tidak dibahas.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dari tahun 2007 sampai tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tergolong sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dari tahun 2007 sampai tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tergolong sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan
  - a. Memberi bantuan kepada perusahaan untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi keuangannya.
  - b. Agar perusahaan dapat membandingkan tingkat perkembangan perusahaannya dengan perusahaan lain.
2. Bagi Universitas Sanata Dharma  
Memberi tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa jurusan akuntansi dengan studi kasus pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk dan PT. Timah (PERSERO) Tbk.
3. Bagi Penulis
  - a. Alat untuk menerapkan teori-teori ataupun ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah, terutama mengenai analisis rasio keuangan ke dalam praktek dunia perusahaan.
  - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang dunia perusahaan.
4. Bagi Pembaca  
Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca dalam analisis rasio keuangan.



**F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yaitu teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan dan mendukung pemecahan masalah.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum perusahaan yang menjadi tempat penelitian, meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, lokasi perusahaan, dan kegiatan usaha perusahaan.

**BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil temuan di lapangan dan penganalisaan terhadap masalah yang diteliti.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya dan saran-saran sekiranya berguna bagi perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan (Prastowo, 2002:3).

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 2008:17).

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham (Keiso, 2007:2)

Munawir (1998:2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

## 2. Unsur-unsur Laporan Keuangan

### a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perubahan dan passiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut (Zaki Baridwan, 2008:19).

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu (Prastowo, 2002:16). Menurut Kieso dan Weygandt (2007:190) neraca yang kadang-kadang disebut juga sebagai laporan posisi keuangan melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada tanggal tertentu.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut: (IAI, 2007:9)

#### 1. Aktiva (*Assets*)

*Aset* adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas (*Capital*)

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan (Baridwan, 2008:29).

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu (Prastowo, 2002:16). Menurut Kieso dan Weygandt (2007:140) laporan laba rugi yang juga sering disebut *statement of income* atau *statement of*

*earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Di samping penyusunan neraca dan laporan laba rugi, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dengan bentuk perseoran, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan laba tidak dibagi (*retained earnings*). Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam laporan perhitungan laba rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan secara periode yang bersangkutan (Baridwan, 2008:38).

Laporan perubahan modal yaitu suatu laporan yang berisi iktisar perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan



pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode (Baridwan, 2008:40).

### 3. Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunkan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi: (IAI, 2007:2-3)

#### a. Pihak Ekstern

##### 1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

##### 2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas

perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

### 3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

### 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

### 5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

## 6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*tern*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### b. Pihak Intern

Pihak yang berkepentingan disini adalah manajemen. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

#### **4. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2002:5)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2007:3).

#### **5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu (IAI, 2007:5):

##### **1. Dapat dipahami (*Understandability*)**

Kualitas penting informasi yang ditampung, dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis,

akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

## 2. Relevan (*Relevant*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

## 3. Keandalan (*Reliable*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat diperbandingkan (*Comparable*)

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk

mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

## **B. Analisis Laporan Keuangan (*Financial Ratio Analysis*)**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Secara harafiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan (Prastowo, 2002:52).

Menurut Barrastein (Prastowo, 2002:52) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.

Dari definisi tersebut jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisis keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak intern berguna untuk pihak ekstern maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis sehingga



pihak ekstern bisa memahami maksud dan tujuan laporan keuangan tersebut.

## 2. Arti Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi keuangan tersebut diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend* (kecenderungan), akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

## 3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu: (Kasmir, 2010:95-95)

### a. Metode analisis horisontal (dinamis)

Metode analisis horisontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

### b. Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis

ilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak dikeyahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

## C. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 khususnya pada aspek keuangan, rasio meliputi 8 (delapan) indikator, yaitu imbalan kepada pemegang saham/*ROE*, imbalan investasi/*ROI*, rasio kas/*cash ratio*, rasio lancar/*current ratio*, *collection periods (CP)*, perputaran persediaan (PP), perputaran total *asset/total asset turn over (TATO)*, rasio total modal sendiri terhadap total asset (TMS terhadap TA). Pengertian komponen rasio keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*ROE* adalah kemampuan modal sendiri untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh.
2. Laba Setelah Pajak adalah laba sebelum pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari: Aktiva Tetap, Aktiva Non Produktif, Aktiva Lain-lain, Saham Penyertaan Langsung.
3. Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam

Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

4. Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.
5. Imbalan Investasi/*ROI* adalah kemampuan dari dana yang diinvestasikan dalam total aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih.
6. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari: Aktiva tetap, Aktiva lain-lain, Aktiva Non Produktif, dan Saham Penyertaan Langsung.
7. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi.
8. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.
9. Rasio Kas/*Cash Ratio* adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.
10. Kas, Bank, dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
11. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.
12. Rasio Lancar/*Current Ratio* adalah perbandingan antar ajumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

13. *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
14. *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.
15. *Collection Periods* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan uang.
16. Total Piutang Usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
17. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.
18. Perputaran Persediaan adalah menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan dapat dijual dalam waktu satu tahun.
19. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
20. Total Pendapatan Usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.
21. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over (TATO)* adalah kemampuan dana yang diinvestasikan dalam total aktiva, berputar dalam suatu periode tertentu.

22. Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
23. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.
24. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) adalah merupakan perbandingan antara modal sendiri dan total aktiva, rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman.
25. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
26. Total Asset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun yang bersangkutan.

## **2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut James C. Van Home (Kasmir, 2010:93) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio hubungan antara dua angka. Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan kita bisa menilai keberhasilan, kegagalan, dan kemajuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi prestasi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan memerlukan beberapa kriteria yang

dijadikan acuan. Acuan yang digunakan adalah rasio dimana analisis ini berguna untuk menentukan kinerja perusahaan pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Langkah-langkahnya yaitu menghitung rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, hal-hal yang diteliti yaitu imbalan kepada pemegang saham/*ROE*, imbalan investasi/*ROI*, rasio kas/*cash ratio*, rasio lancar/*current ratio*, *collection periods (CP)*, perputaran persediaan (PP), perputaran total *asset/total asset turn over (TATO)*, rasio total modal sendiri terhadap total asset (TMS terhadap TA).

## **D. Kinerja Perusahaan**

### **1. Pengertian Kinerja**

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi perusahaan yang tertuang dalam strategik planning suatu perusahaan (Mahsun, 2006:25).

### **2. Pengukuran Kinerja**

Menurut Lohman (2003) pengukuran kinerja adalah suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis perusahaan (Mahsun, 2006:25).

**E. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Analisis laporan keuangan yaitu yang dipakai untuk melihat kinerja laporan keuangan suatu perusahaan di mana dalam laporan ini tercantum semua data keuangan perusahaan. Agar data tersebut mudah dipahami maka dibutuhkan teknik untuk menganalisisnya.

Pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, untuk menentukan tingkat kesehatan, perusahaan digolongkan menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Untuk menentukan tingkat kesehatan tersebut ditetapkan berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang meliputi tiga aspek yaitu keuangan, operasional dan administrasi, dimana total skor secara keseluruhan gabungan ketiga aspek ini sama dengan 100 (TS=100).

Berdasarkan kriteria Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian kinerja keuangan perusahaan digolongkan menjadi sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

1. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

2. Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

3. Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

Berhubung dalam penelitian ini hanya mengukur berdasarkan keuangannya saja sementara aspek operasional dan aspek administrasi tidak diteliti maka dalam penentuan total skor (TS) untuk mencari tingkat kesehatan mengalami perubahan. Untuk mengetahui berapa besar proporsi sumbangan dari ketiga aspek tersebut terhadap total skor keseluruhan (100), kita dapat menganalisanya.

Adapun skor ketiga aspek tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan (total skor keuangan/TSK) = 70 atau (0,7)
2. Aspek Operasional (total skor operasional/TSOP) = 15 atau (0,15)
3. Aspek Administrasi (total skor administrasi/SAD) = 15 atau (0,15)

Total skor 100

Bagaimana caranya agar bisa diketahui proporsi aspek keuangan?

Adapun caranya sebagai berikut:



Aspek Keuangan (total skor keuangan/TSK) = 70

Dalam mencari sumbangan aspek keuangan terhadap total skor (TS = 100) yaitu total skor keuangan (TSK) dibagi dengan total skor dikalikan bobot masing-masing tingkat kesehatan. Dengan demikian bisa dicari proporsinya:

a. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari  $0,7 \times 95$

AA apabila  $0,7 \times 80 < TS \leq 0,7 \times 95$

A apabila  $0,7 \times 65 < TS \leq 0,7 \times 80$

b. Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila  $0,7 \times 50 < TS \leq 0,7 \times 65$

BB apabila  $0,7 \times 40 < TS \leq 0,7 \times 50$

B apabila  $0,7 \times 30 < TS \leq 0,7 \times 40$

c. Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila  $0,7 \times 20 < TS \leq 0,7 \times 30$

CC apabila  $0,7 \times 10 < TS \leq 0,7 \times 20$

C apabila  $TS \leq 0,7 \times 10$

Apabila diringkas sumbangan total skor keuangan (TSK) terhadap total skor keseluruhan (TS):

1. Sehat

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila  $56 < TSK \leq 66,5$

A apabila  $45,5 < TSK \leq 56$

2. Kurang Sehat:

BBB apabila  $35 < TSK \leq 45,5$

BB apabila  $28 < TSK \leq 35$

B apabila  $21 < TSK \leq 28$

3. Tidak Sehat:

CCC apabila  $14 < TSK \leq 21$

CC apabila  $7 < TSK \leq 14$

C apabila  $TSK \leq 7$

Dalam penelitian ini hanya aspek keuangan saja yang diteliti untuk menilai kesehatannya dan ada delapan indikator yang digunakan. Delapan indikator tersebut adalah:

**Tabel 2.1**  
**Tabel indikator dan skor untuk aspek keuangan**

No.	Indikator	Skor Non Infra
1	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	15
3	Rasio kas / <i>Cash Ratio</i>	5
4	Rasio lancar / <i>Current Ratio</i>	5
5	<i>Collection Periods</i>	5
6	Perputaran Persediaan	5
7	Perputaran Total Asset / TATO	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva / TMS terhadap TA	10
Total skor keuangan		70

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang memusatkan pada suatu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai studi kasus pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. Jadi kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

##### B. Data yang Dipelukan

1. Sejarah perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan secara keseluruhan.
3. Neraca per 31 Desember 2007-2008.
4. Laporan Rugi/Laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007-2008.

##### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat catatan perusahaan, terutama laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data laporan keuangan perusahaan seperti laporan keuangan dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data

yang digunakan adalah data sekunder yang didapat di pusat referensi Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma tahun 2007 sampai tahun 2008.

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tahun yang berbeda untuk masing-masing rasio yang akan diperbandingkan pada tahun yang berbeda.

#### **D. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama akan dilakukan analisis rasio keuangan perusahaan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa Rasio Keuangan

- 1) Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

**Tabel III.1**  
**Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor
	Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

2) Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusu\ tan}{CapitalEmployed} \times 100\%$$

**Tabel III.2**  
**Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor
	Non Infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

3) Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$RasioKas = \frac{Kas + Bank + SuratBerharg aJangkaPendek}{Hu tan gLancar} X100\%$$

**Tabel III.3**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Kas**

Rasio Kas = x (%)	Skor
	<b>Non Infra</b>
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$RasioLancar = \frac{AktivaLancar}{Hu tan gLancar} X100\%$$

**Tabel III.4**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar**

Rasio Lancar = x (%)	Skor
	<b>Non Infra</b>
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

5) *Collection Periods (CP)*

$$CP = \frac{TotalPiu tan gUsaha}{TotalPendapa tan Usaha} X365hari$$

**Tabel III.5**  
**Daftar Skor Penilaian *Collection Periods***

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

6) Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365\text{hari}$$

**Tabel III.6**  
**Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

7) Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$$

**Tabel III.7**  
**Daftar Skor Penilaian TATO**

TATO (%)	Perbaikan = x (%)	Skor Non Infra
120 < x	20 < x	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3
40 < x <= 60	x <= 0	2,5
20 < x <= 40	x < 0	2
x <= 20	x < 0	1,5

8) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Modal Asset

$$TM\text{ terhadap }TA = \frac{\text{TotalModalSendiri}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

**Tabel III.8**  
**Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA**

TMS thd TA (%) = x	Skor Non Infra
x < 0	0
0 <= x < 10	4
10 <= x < 20	6
20 <= x < 30	7,25
30 <= x < 40	10
40 <= x < 50	9
50 <= x < 60	8,5
60 <= x < 70	8
70 <= x < 80	7,5
80 <= x < 90	7
90 <= x < 100	6,5



2. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu membandingkan hasil analisis laporan keuangan dari untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan hasil usaha PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk., maka berdasarkan rasio tersebut disusun tabel perbandingan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. maupun PT. Timah (PERSERO) Tbk.

**Tabel III.9**  
**Tabel Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Rasio Keuangan	PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.		PT. Timah (PERSERO) Tbk.	
	Tahun		Tahun	
	2007	2008	2007	2008
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)				
Imbalan Investasi (ROI)				
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>				
Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>				
<i>Collection Periods</i> (CP)				
Perputaran Persediaan (PP)				
Perputaran Total Asset (TATO)				
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)				
Total skor keuangan				

Setelah diperoleh hasilnya melalui perhitungan di atas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, kemudian kita memasukkan hasil yang telah diperoleh ke dalam tabel di atas. Maka dapat kita ketahui kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. untuk tahun 2007 dan tahun 2008 tergolong sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

**A. PT Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

**1. Umum**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Tambang Batubara Bukit Asam (PERSERO) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7552-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 November 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir mengenai penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) dan nama perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-50395.AH.01.02. tahun 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18255, tambahan No. 76 tanggal 19 September 2008.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tanggal 30 Oktober 1990, Perum Tambang Batubara berlokasi di Sawahlunto, Sumatra Barat.

Perusahaan dan anak-anak perusahaan (bersama-sama disebut “Grup”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

b. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2008, susunan dewan komisaris dan dewan Direksi perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

---

1. Supriyadi : Komisaris Utama
2. Umiyatun Hayati Tri Astuti : Komisaris
3. Thamrin Sihite : Komisaris
4. Suranto Soemarsono : Komisaris Independen
5. Abdul Latief Baky : Komisaris Independen

Direksi

---

1. Sukriso : Direktur Utama
2. Dono Boestami : Direktur Keuangan
3. Milawarma : Direktur Operasi/Produksi
4. Heri Supriyanto : Direktur Pengembangan Usaha
5. Tiendas Mangeka : Direktur Niaga
6. Mahbub Iskandar : Direktur Umum dan SDM

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

---

1. Suranto Soemarsono : Ketua Komite Audit
2. Azhar Zainuri : Anggota Komite Audit
3. Ridho Kresna Wattimena : Anggota Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2008 perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 3.163 orang dan 3.226 orang tahun 2008. Jumlah ini tidak termasuk karyawan sejumlah 129 orang tahun 2008 dan 131 orang tahun 2007 yang merupakan karyawan yang dikaryakan ke anak perusahaan. Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dari 7 anak perusahaan, yaitu PT. Batubara Bukit Kendi, PT. Bukit Asam Prima, PT. Bukit Asam Metana Ombilin, PT. Bukit Asam Metana Enim, PT. Bukit Asam Metana Peranap, PT. International Prima Coal, dan PT. Bukit Asam Banko.

## 2. Kebijakan Akuntansi

### a. Piutang

Piutang disajikan pada nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang setelah dikurangi penyisihan untuk piutang tidak tertagih berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak akan tertagih.

### b. Persediaan

Persediaan batubara diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak bulanan dan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya overhead yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

### c. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan alat tambang utama yang digunakan dalam operasi pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi. Alat tambang utama terdiri dari Bucket Wheel Excavator (BWE), Conveyor System (CS), Central Distribution Point (CBP), Spreader dan Stacker & Reclaimer (SR). Untuk semua aset

tetap lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap dan dicatat sebagai “Aset tidak produktif”.

d. Pengakuan Pendapatan dan beban

Pendapatan berasal dari penjualan produk grup dan aktifitas perdagangan batubara. Beban diakui berdasarkan metode akrual.

**B. PT Timah (PERSRO) Tbk.**

**1. Umum**

a. Pendirian Perusahaan

PT. Timah (PERSERO) Tbk. didirikan pada tahun 1976 berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No. 1 tanggal 2 Agustus 1976. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 34 tanggal 16 Juni 2008 dari Amrul Portomuan Pohan, SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-41654.AH.01.02. Th 2008 tanggal 16 Juli 2008. Pengumuman dalam Berita Negara masih dalam proses.

Perusahaan dan anak perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Timah dengan lingkup usaha meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah berfungsi sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan investasi dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Bangka Belitung.

b. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris

---

1. Insmerda Lebang : Komisaris Utama
2. R. Sukhyar : Komisaris
3. Boni Siahaan : Komisaris
4. Wimpy S. Tjetjep : Komisaris
5. Fachry Ali : Komisaris

Direksi

---

1. Wachid Usman : Direktur Utama
2. Setyo Sarjono : Direktur
3. M. Krishna Syarif : Direktur
4. Surawardi : Direktur
5. Gatut Hari Prasetyo : Direktur

## Komite Audit

- 
1. Insmerda Lebang : Ketua Komite Audit
  2. Meindy Mursal : Anggota Komite Audit
  3. Andre Alis : Anggota Komite Audit
  4. Made Istawa Rai : Anggota Komite Audit
  5. Suryadi Andi : Anggota Komite Audit

Perusahaan memperkerjakan masing-masing 473 orang pada tahun 2008 dan 337 karyawan pada tahun 2007. Total karyawan Perusahaan dan anak Perusahaan adalah 4.084 orang pada tahun 2008 dan 4.023 orang pada tahun 2007. Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak-anak perusahaan, yang terdiri dari 13 anak perusahaan. Kepemilikan langsung terdiri dari 7 anak perusahaan, yaitu Indometal Corporation (USA), Indometal (London) Limited (United Kingdom), PT Dok dan Perkapalan Air Kantung (Indonesia), PT. Tambang Timah (Indonesia), PT. Tambang Industri (Indonesia), PT. Tambang Eksplomin (Indonesia), dan PT. Tambang Investasi Mineral (Indonesia). Kepemilikan tidak langsung terdiri dari PT. Tanjung Alam Jaya (TAJ) - melalui PT. Tambang Investasi Mineral dan PT. Tambang Timah, PT. Kutaraja Tembaga Raya (KTR) – melalui PT. Tambang Investasi Mineral, PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung – melalui PT. Tambang Industri, PT. Tambang Timah melalui PT. Tambang Investasi Mineral, PT.



Tambang Industri melalui PT. Tambang Investasi Mineral, dan PT. Tambang Eksplomin – melalui PT. Tambang Investasi Mineral.

## 2. Kebijakan Akuntansi

### a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

### b. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

### c. Aset tetap

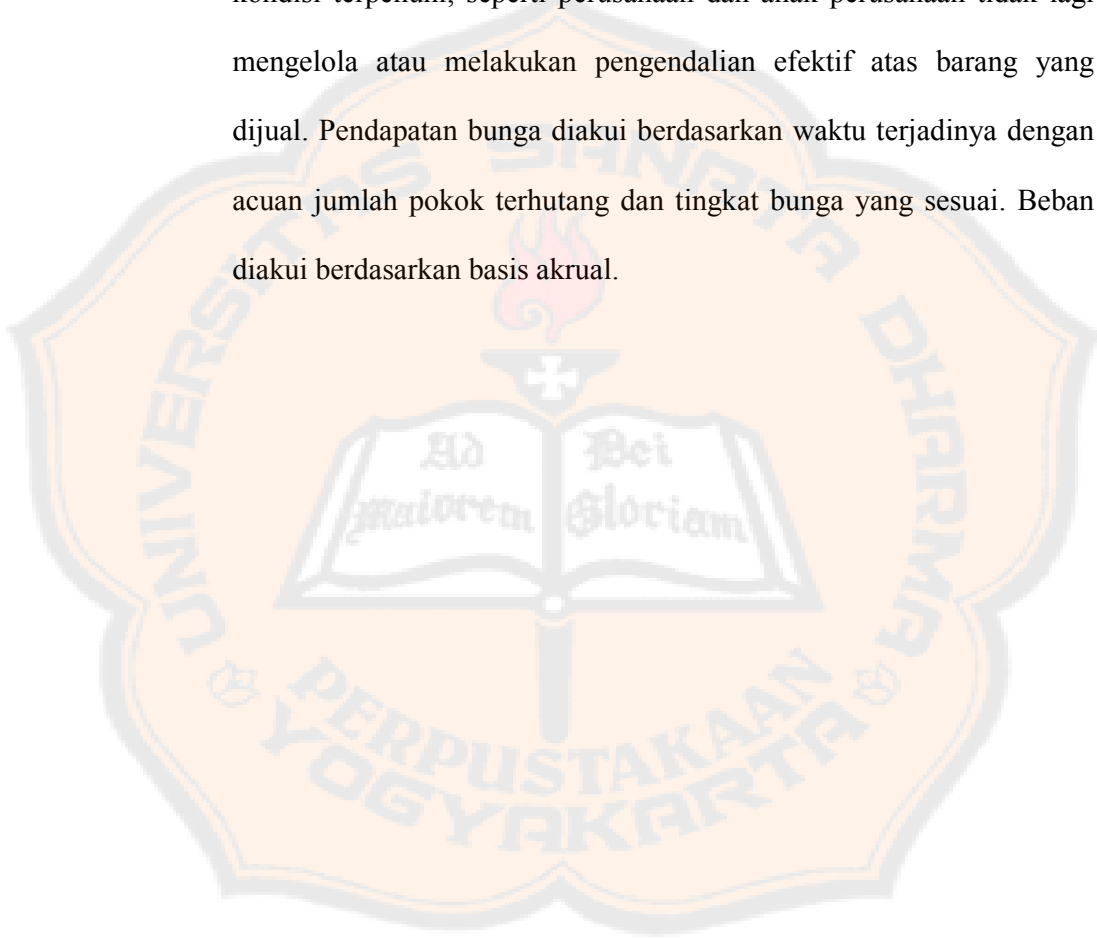
Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari

penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi terpenuhi, seperti perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai. Beban diakui berdasarkan basis akrual.



## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun 2007 sampai dengan tahun 2008.

#### B. Analisis Data

Hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. Dari tahun 2007 samapi tahun 2008 sebagai berikut:

##### 1. PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk

- a. Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{LabaSetelahPajak}{ModalSendiri} \times 100\%$$

Besarnya ROE untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{LabaSetelahPajak}{ModalSendiri} \times 100\% \\ &= \frac{726.211.000}{2.675.501.000} \times 100\% \\ &= 27,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{1.707.771.000}{3.998.132.000} \times 100\% \\ &= 42,89\% \end{aligned}$$

**Tabel V.1 ROE PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2007	726.211.000	2.675.501.000	27,17
2008	1.707.771.000	3.998.132.000	42,89

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak = laba setelah pajak
- 2) Modal sendiri = jumlah ekuitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 27,17%, ini berarti bahwa setiap Rp100 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp27,17. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 20.
2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 42,89%, ini berarti bahwa setiap Rp100 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp42,89. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 20.

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{CapitalEmployed} \times 100\%$$

Besarnya ROI untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{EBIT + Penyusutan}{CapitalEmployed} \times 100\% \\ &= \frac{896.984.000 + 953.313.000}{3.979.181.000} \times 100\% \\ &= \frac{1.850.297.000}{3.979.181.000} \times 100\% \\ &= 46,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{EBIT + Penyusutan}{CapitalEmployed} \times 100\% \\ &= \frac{2.493.942.000 + 1.001.281.000}{6.106.828.000} \times 100\% \\ &= \frac{3.495.223.000}{6.106.828.000} \times 100\% \\ &= 57,23\% \end{aligned}$$

**Tabel V.2 ROI PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp)			Capital Employed (Rp)	ROI (%)
	EBIT (Rp)	Penyusutan (Rp)	EBIT + Penyusutan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	
2007	896.984.000	953.313.000	1.850.297.000	3.979.181.000	46,50
2008	2.493.942.000	1.001.281.000	3.495.223.000	6.106.828.000	57,23

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) EBIT = laba usaha
- 2) Penyusutan = akumulasi penyusutan aktiva tetap
- 3) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan = aktiva tetap dalam penyelesaian  
*Capital Employed* = jumlah aktiva – aktiva tetap dalam penyelesaian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh ROI sebesar 46,50%, ini berarti bahwa setiap Rp100 kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada tahun 2007 sebesar Rp46,50. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.
2. Tahun 2008 diperoleh ROI sebesar 57,23%, ini berarti bahwa setiap Rp100 kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada tahun 2008 sebesar Rp57,23. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$\text{RasioKas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{SuratBerharg aJangkaPendek}}{\text{Hu tan gLancar}} \times 100\%$$

Besarnya Rasio Kas untuk:

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.222.819.000}{744.414.000} \times 100\%$$

$$= 298,60\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.041.720.000}{1.353.426.000} \times 100\%$$

$$= 224,74\%$$

**Tabel V.3 Rasio Kas PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)
	Kas dan Setara Kas (Rp)		
2007	2.222,819.000	744.414.000	298,60
2008	3.041.720.000	1.353.426.000	224,74

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Kas + Bank + Surat berharga jangka pendek = kas dan setara kas
- 2) Jumlah kewajiban lancar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 298,60%, ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar dijamin oleh Rp298,60 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio kas dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 224,74%, ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar dijamin oleh Rp224,74 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio kas dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

Besarnya Rasio Lancar untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.080.350.000}{744.414.000} \times 100\% \\ &= 413,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.949.953.000}{1.353.426.000} \times 100\% \\ &= 365,74\% \end{aligned}$$

**Tabel V.4 Rasio Lancar PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)
2007	3.080.350.000	744.414.000	413,80
2008	4.949.953.000	1.353.426.000	365,74

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Jumlah aktiva lancar
- 2) Jumlah kewajiban lancar



Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 413,80%, ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp413,80 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio lancar dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 365,74% ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp365,74 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio lancar dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

e. *Collection Periods (CP)*

$$CP = \frac{\text{TotalPiutangUsaha}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365\text{hari}$$

Besarnya *Collection Periods* untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{TotalPiutangUsaha}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365\text{hari} \\ &= \frac{152.252.000 + 408.256.000}{4.123.855.000} \times 365\text{hari} \\ &= \frac{560.508.000}{4.123.855.000} \times 365\text{hari} \\ &= 49,61 \text{ hari atau } 50 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \\
 &= \frac{308.064.000 + 1.068.560.000}{7.216.228.000} \times 365 \text{ hari} \\
 &= \frac{1.376.624.000}{7.216.228.000} \times 365 \text{ hari} \\
 &= 69,63 \text{ hari atau } 70 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

**Tabel V.5 Collection Periods PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)			Total Pendapatan Usaha (Rp)	Collection Periods
	Piutang Pihak Ketiga (Rp)	Piutang yang Mempunyai Hub. Istimewa (Rp)	Total Piutang Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	
2007	152.252.000	408.256.000	560.508.000	4.123.855.000	50 hari
2008	308.064.000	1.068.560.000	1.376.624.000	7.216.228.000	70 hari

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total piutang usaha = piutang pihak ketiga + piutang yang mempunyai hubungan istimewa
- 2) Total pendapatan usaha = penjualan bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 49,61 hari atau 50 hari, ini berarti jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang yang dimulai dari penjualan kredit sampai dengan menerima pelunasan kas selama 50 hari. Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 69,63 hari atau 70 hari, ini berarti jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang yang dimulai dari penjualan kredit sampai dengan menerima pelunasan kas selama 69 hari. Sedangkan perbaikan *collection periods* pada tahun 2008 selama 20 hari (50 hari – 70 hari) dengan skor 3. Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 4,5.

f. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatan Usaha}} \times 365 \text{hari}$$

Besarnya Perputaran Persediaan untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatan Usaha}} \times 365 \text{hari} \\ &= \frac{271.482.000}{4.123.855.000} \times 365 \text{hari} \\ &= 24,03 \text{ hari atau } 24 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatan Usaha}} \times 365 \text{hari} \\ &= \frac{420.040.000}{7.216.228.000} \times 365 \text{hari} \\ &= 21,25 \text{ hari atau } 21 \text{ hari} \end{aligned}$$

**Tabel V.6 Perputaran Persediaan PT. Bukit Asam (PERSERO)  
Tbk.**

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Perputaran Persediaan
2007	271.482.000	4.123.855.000	24 hari
2008	420.040.000	7.216.228.000	21 hari

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total persediaan = persediaan bersih
- 2) Total pendapatan usaha = penjualan bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 24 hari, ini berarti bahwa pada tahun ini waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga produk laku dijual atau diakui menjadi pendapatan ialah selama 24 hari. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 21 hari, ini berarti bahwa pada tahun ini waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga produk laku dijual atau diakui menjadi pendapatan ialah selama 21 hari. Sedangkan perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2008 selama 3 hari (24 hari – 21 hari) dengan skor 0,6. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

g. Perputaran Total Asset/*Total Assets Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$$

Besarnya TATO untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\% \\ &= \frac{4.123.855.000}{3.979.181.000} \times 100\% \\ &= 103,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\% \\ &= \frac{7.216.228.000}{6.106.828.000} \times 100\% \\ &= 118,17\% \end{aligned}$$

**Tabel V.7 Total Asset Turn Over PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (Rp)	TATO (%)
	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	
2007	4.123.855.000	3.979.181.000	103,64
2008	7.216.228.000	6.106.828.000	118,17

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total pendapatan = penjualan bersih + pendapatan bunga dan hasil investasi + keuntungan selisih kurs bersih
- 2) Total aktiva = jumlah aktiva
- 3) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan = aktiva tetap dalam penyelesaian  
*Capital employed* = jumlah aktiva – aktiva tetap dalam penyelesaian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 103,64%, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,0364 kali atau setiap Rp100 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp103,64. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 4,5.

2. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 118,17%, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,1817 kali atau setiap Rp100 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp118,17. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total *Asset* (TMS terhadap TA)

$$TMS_{\text{terhadap TA}} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Besarnya TMS terhadap TA untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{2.675.501.000}{3.979.181.000} \times 100\% \\ &= 67,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{3.998.132.000}{6.106.828.000} \times 100\% \\ &= 65,47\% \end{aligned}$$

**Tabel V.8 Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Modal Asset PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS terhadap TA (%)
2007	2.675.501.000	3.979.181.000	67,24
2008	3.998.132.000	6.106.828.000	65,47

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total modal sendiri = jumlah ekuitas
- 2) Total asset = jumlah aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 67,24%, ini berarti bahwa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal

sendiri terhadap total modal asset dalam SK. Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 65,47%, ini berarti bahwa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total modal asset dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

Berdasarkan perhitungan indikator di atas, maka diperoleh nilai masing-masing indikator sebagai berikut:

**Tabel V.9 Nilai Masing-masing Indikator Kinerja PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.**

Indikator Aspek Keuangan	PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.	
	2007	2008
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	27,17%	42,89%
Imbalan Investasi (ROI)	46,50%	57,23%
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	298,60%	224,74%
Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	413,80%	365,74%
<i>Collection Periods</i> (CP)	50 hari	70 hari
Perputaran Persediaan (PP)	24 hari	21 hari
Perputaran Total Asset (TATO)	103,64%	118,17%
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)	67,24%	65,47%

Sumber: data sekunder yang telah diolah



**2. PT. Timah (PERSERO) Tbk**

a. Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{LabaSetelahPajak}{ModalSendiri} \times 100\%$$

Besarnya ROE untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{LabaSetelahPajak}{ModalSendiri} \times 100\% \\ &= \frac{1.784.592.000}{3.359.046.000} \times 100\% \\ &= 53,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{LabaSetelahPajak}{ModalSendiri} \times 100\% \\ &= \frac{1.342.358.000}{3.820.581.000} \times 100\% \\ &= 35,13\% \end{aligned}$$

**Tabel V.10 ROE PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2007	3.359.046.000	1.784.592.000	53,13
2008	1.342.358.000	3.820.581.000	35,13

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak = laba setelah pajak
- 2) Modal sendiri = jumlah ekuitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 53,13%, ini berarti bahwa setiap Rp100 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp53,13. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE

dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 20.

2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 35,13%, ini berarti bahwa setiap Rp100 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp35,13. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 20.

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusu\ tan}{CapitalEmployed} \times 100\%$$

Besarnya ROI untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{EBIT + Penyusu\ tan}{CapitalEmployed} \times 100\% \\ &= \frac{2.732.641.000 + 1.353.075.000}{5.032.712.000} \times 100\% \\ &= \frac{4.085.716.000}{5.032.712.000} \times 100\% \\ &= 81,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{EBIT + Penyusu\ tan}{CapitalEmployed} \times 100\% \\ &= \frac{2.070.204.000 + 1.523.545.000}{5.785.003.000} \times 100\% \\ &= \frac{3.593.749.000}{5.785.003.000} \times 100\% \\ &= 62,12\% \end{aligned}$$

**Tabel V.11 ROI PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp)			Capital Employed (Rp)	ROI (%)
	EBIT (Rp)	Penyusutan (Rp)	EBIT + Penyusutan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	
2007	2.732.641.000	1.353.075.000	4.085.716.000	5.032.712.000	81,18
2008	2.070.204.000	1.523.545.000	2.593.749.000	5.785.003.000	62,12

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) EBIT = laba usaha
- 2) Penyusutan = akumulasi penyusutan aktiva tetap
- 3) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan = aktiva tetap dalam penyelesaian
- 4) *Capital Employed* = jumlah aktiva – aktiva tetap dalam penyelesaian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh ROI sebesar 81,18%, ini berarti bahwa setiap Rp100 kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada tahun 2007 sebesar Rp81,18. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.
2. Tahun 2008 diperoleh ROI sebesar 62,12%, ini berarti bahwa setiap Rp100 kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada tahun 2007 sebesar Rp62,12. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berh arg aJangkaPendek}}{\text{Hu tan gLancar}} \times 100\%$$

Besarnya Rasio Kas untuk:

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berh arg aJangkaPendek}}{\text{Hu tan gLancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.734.159.000 + 1.148.000}{1.350.230.000} \times 100\%$$

$$= \frac{1.735.307.000}{1.350.230.000} \times 100\%$$

$$= 128,52\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berh arg aJangkaPendek}}{\text{Hu tan gLancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{460.588.000 + 861.000}{1.640.906.000} \times 100\%$$

$$= \frac{461.449.000}{1.640.906.000} \times 100\%$$

$$= 28,12\%$$

**Tabel V.12 Rasio Kas PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek (Rp)			Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)
	Kas dan Setara Kas (Rp)	Investasi Sementara (Rp)	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek (Rp)		
2007	1.734.159.000	1.148.000	1.735.307.000	1.350.230.000	128,52
2008	460.558.000	861.000	461.419.000	1.640.906.000	28,12

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Kas + Bank + Surat berharga jangka pendek = kas dan setara kas
- 2) *Current liabilities* = jumlah kewajiban lancar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 298,60%, ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar dijamin oleh Rp298,60 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio kas dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 224,74%, ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar dijamin oleh Rp224,74 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio kas dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

Besarnya Rasio Lancar untuk:

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.922.951.000}{1.350.230.000} \times 100\%$$

$$= 290,54\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.305.906.000}{1.640.906.000} \times 100\% \\ &= 262,41\% \end{aligned}$$

**Tabel V.13 Rasio Lancar PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)
2007	3.922.951.000	1.350.230.000	290,54
2008	4.305.906.000	1.640.906.000	262,41

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) *Current asset* = jumlah aktiva lancar
- 2) *Current liabilities* = jumlah kewajiban lancar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 290,54% ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp290,54 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio lancar dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 262,41% ini berarti bahwa setiap Rp100 hutang lancar dijamin dengan Rp262,41 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio lancar dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

e. *Collection Periods* (CP)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Besarnya *Collection Periods* untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{318.621.000 + 23.034.000}{8.542.393.000} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{341.655.000}{8.542.393.000} \times 365 \text{ hari} \\ &= 14,60 \text{ hari atau } 15 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{423.338.000 + 23.994.000}{9.053.082.000} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{447.332.000}{9.053.082.000} \times 365 \text{ hari} \\ &= 18,04 \text{ hari atau } 18 \text{ hari} \end{aligned}$$

**Tabel V.14 *Collection Periods* PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)			Total Pendapatan Usaha (Rp)	<i>Collection Periods</i>
	Piutang Usaha Pihak Ketiga (Rp)	Piutang Lainlain Pihak Ketiga (Rp)	Total Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	
2007	318.621.000	23.034.000	341.655.000	8.542.393.000	15 hari
2008	423.338.000	23.994.000	447.332.000	9.053.082.000	18 hari

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total piutang usaha = piutang pihak ketiga + piutang yang mempunyai hubungan istimewa
- 2) Total pendapatan usaha = penjualan bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 14,60 hari atau 15 hari, ini berarti jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang yang dimulai dari penjualan kredit sampai dengan menerima pelunasan kas selama 50 hari. Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 18 hari, ini berarti jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang yang dimulai dari penjualan kredit sampai dengan menerima pelunasan kas selama 18 hari. Sedangkan perbaikan *collection periods* pada tahun 2008 selama 3 hari (15 hari – 18 hari) dengan skor 0,6. Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

f. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatanUsaha}} \times 365\text{hari}$$



Besarnya Perputaran Persediaan untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatan Usaha}} \times 365 \text{hari} \\ &= \frac{1.730.097.000}{8.542.393.000} \times 365 \text{hari} \\ &= 73,92 \text{ hari atau } 74 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{TotalPendapatan Usaha}} \times 365 \text{hari} \\ &= \frac{3.173.453.000}{9.053.082.000} \times 365 \text{hari} \\ &= 127,95 \text{ hari atau } 128 \text{ hari} \end{aligned}$$

**Tabel V.15 Perputaran Persediaan PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Perputaran Persediaan
2007	1.730.097.000	8.542.393.000	74 hari
2008	3.173.453.000	9.053.082.000	128 hari

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total persediaan = persediaan
- 2) Total pendapatan usaha = penjualan bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 73,92 hari atau 74 hari, ini berarti bahwa pada tahun ini waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga produk laku dijual atau diakui menjadi pendapatan ialah selama 74 hari. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Surat Keputusan Menteri

Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 4,5.

2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 127,95 hari atau 128 hari, ini berarti bahwa pada tahun ini waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga produk laku dijual atau diakui menjadi pendapatan ialah selama 128 hari. Sedangkan perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2008 selama 54 hari (74 hari – 128 hari) dengan skor 4,5. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$$

Besarnya TATO untuk:

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.542.393.000}{5.032.712.000} \times 100\%$$

$$= 169,74\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{CapitalEmployed}} \times 100\% \\ &= \frac{9.053.082.000}{5.785.003.000} \times 100\% \\ &= 156,49\% \end{aligned}$$

**Tabel V.16 Total Asset Turn Over PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (Rp)	TATO (%)
2007	8.542.393.000	5.032.712.000	169,74
2008	9.053.082.000	5.785.003.000	156,49

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total pendapatan = penjualan bersih + pendapatan bunga dan hasil investasi + keuntungan selisih kurs bersih
- 2) Total aktiva = jumlah aktiva
- 3) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan= aktiva tetap dalam penyelesaian
- 4) *Capital employed* = jumlah aktiva – aktiva tetap dalam penyelesaian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 174,12%, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,7412 kali atau setiap Rp100 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp174,12. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Surat Keputusan Menteri

Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 4,5.

2. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 160,31%, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,6031 kali atau setiap Rp100 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp160,31. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

- h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Modal *Asset*

$$TM \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Besarnya TMS terhadap TA untuk:

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.359.046.000}{5.032.712.000} \times 100\%$$

$$= 66,74\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{TotalModalSendiri}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \\ &= \frac{3.820.581.000}{5.785.003.000} \times 100\% \\ &= 66,04\% \end{aligned}$$

**Tabel V.17 Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Modal Asset PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS terhadap TA (%)
2007	3.359.046.000	5.032.712.000	66,74
2008	3.820.581.000	5.785.003.000	66,04

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Keterangan:

- 1) Total modal sendiri = jumlah ekuitas
- 2) Total asset = jumlah aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 66,74%, ini berarti bahwa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total modal aset dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.
2. Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 66,04%, ini berarti bahwa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total modal aset dalam Surat Keputusan Menteri

Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

Berdasarkan perhitungan indikator di atas, maka diperoleh nilai masing-masing indikator sebagai berikut:

**Tabel V.18 Nilai Masing-masing Indikator Kinerja PT. Timah (PERSERO) Tbk.**

Indikator Aspek Keuangan	PT. Timah (PERSERO) Tbk.	
	2007	2008
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	53,13%	35,13%
Imbalan Investasi (ROI)	81,18%	62,12%
Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	128,52%	28,12%
Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	290,54%	262,41%
<i>Collection Periods</i> (CP)	15 hari	18 hari
Perputaran Persediaan (PP)	74 hari	128 hari
Perputaran Total Asset (TATO)	169,74%	156,49%
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)	66,74%	66,04%

Sumber: data sekunder yang telah diolah

**C. Membandingkan Total Bobot Keuangan Perusahaan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. Dengan Kriteria Kinerja Menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Membandingkan total bobot keuangan perusahaan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dengan kriteria kinerja menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Setelah total bobot dari aspek keuangan dihitung, lalu disesuaikan dengan kriteria menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk menentukan kondisi keuangan pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. tahun 2007 dan tahun 2008.

**Tabel V.19 Nilai dan Skor Masing-masing Indikator Kinerja PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. Dan PT. Timah (Persero) Tbk.**

No.	Tahun Indikator	PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.				PT. Timah (PERSERO) Tbk.			
		2007		2008		2007		2008	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	27,17%	20	42,89%	20	53,13%	20	35,13%	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	46,50%	15	57,23%	15	81,18%	15	62,12%	15
3.	Rasio Kas/Cash Ratio	298,60%	5	224,74%	5	128,52%	5	28,12%	5
4.	Rasio Lancar/Current Ratio	413,80%	5	365,74%	5	290,54%	5	262,41%	5
5.	Collection Periods (CP)	50 hari	5	70 hari	4,5	15 hari	5	18 hari	5
6.	Perputaran Persediaan (PP)	24 hari	5	21 hari	5	74 hari	4,5	128 hari	3,5
7.	Perputaran Total Asset (TATO)	103,64%	4	118,17%	4,5	169,74%	5	156,49%	5
8.	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)	67,24%	8	65,47%	8	66,74%	8	66,04%	8
	Total		67		67		67,5		66,5

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis kriteria penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sehat:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila  $56 < TSK \leq 66,5$

A apabila  $45,5 < TSK \leq 56$

2. Kurang Sehat:

BBB apabila  $35 < TSK \leq 45,5$

BB apabila  $28 < TSK \leq 35$

B apabila  $21 < TSK \leq 28$

3. Tidak Sehat:

CCC apabila  $14 < TSK \leq 21$

CC apabila  $7 < TSK \leq 14$

C apabila  $TSK \leq 7$

Kriteria penilaian kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 di atas dengan total bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel V.20 Nilai dan Skor Masing-masing Indikator Kinerja PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. Dan PT. Timah (Persero) Tbk.**

Tahun	Total Skor PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk.	Total Skor PT. Timah (PERSERO) Tbk.	Keterangan	Kinerja Perusahaan
2007	67	67,5	AAA	SEHAT
2008	67	66,5	AAA	SEHAT

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. tergolong sehat karena untuk total skor keuangannya memenuhi ketentuan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari aspek keuangan pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. dan PT. Timah (PERSERO) Tbk. dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 sesuai Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Untuk permasalahan yang pertama, maka kesimpulan yang diambil yaitu:
  - a) Pada tahun 2007 kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. memperoleh total skor keuangan sebesar 67, dari total skor menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU 2002 dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AAA). Untuk tahun 2008 kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. memperoleh total skor keuangan sebesar 67, dari total skor menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU 2002 dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AAA) dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AAA).
  - b) Pada tahun 2007 kinerja keuangan PT. Timah (PERSERO) Tbk. memperoleh total skor keuangan sebesar 67,5; dari total skor menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU 2002 dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AAA). Untuk

tahun 2008 kinerja keuangan PT. Timah (PERSERO) Tbk. memperoleh total skor keuangan sebesar 66,5; dari total skor menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU 2002 dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AA).

2. Untuk permasalahan yang kedua, maka kesimpulan yang diambil yaitu:
  - a) Bila dilihat skor keuangan yang dicapai PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. pada tahun 2007 sampai 2008 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 mendekati nilai maksimal menurut aspek keuangan.
  - b) Bila dilihat skor keuangan yang dicapai PT. Timah (PERSERO) Tbk. pada tahun 2007 sampai 2008 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 mendekati nilai maksimal menurut aspek keuangan.
  - c) Untuk tahun 2007 total skor keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. sebesar 67 dan tahun 2008 total skor keuangan sebesar 67. Untuk tahun 2007 total skor keuangan PT. Timah (PERSERO) Tbk. sebesar 67,5 dan tahun 2008 total skor keuangan sebesar 66,5. Kedua perusahaan tersebut dikategorikan dalam keadaan “Sehat”. Untuk tahun 2007 PT. Timah (PERSERO) Tbk. memiliki skor lebih tinggi yaitu sebesar 67,5 dibandingkan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. sebesar 67. Sebaliknya pada tahun 2008 PT. Bukit Asam (PERSERO)

Tbk. memiliki skor lebih tinggi yaitu sebesar 67 dibandingkan PT.

Timah (PERSERO) Tbk. sebesar 66,5.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan yang diambil, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. untuk tahun 2007 dan tahun 2008 mendekati nilai maksimal seperti yang telah ditetapkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, jadi perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya.
2. Kondisi kinerja keuangan PT. Timah (PERSERO) Tbk. untuk tahun 2007 dan 2008 mendekati nilai maksimal seperti yang telah ditetapkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Jadi PT. Timah (PERSERO) Tbk. harus mempertahankan kinerja keuangannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana.
- Kieso dan Weignant. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002



# LAMPIRAN

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	2008	Catatan/ Notes	2007*	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3,041,720	2a,5	2,222,819	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 24.281 pada tahun 2008 dan Rp 6.231 pada tahun 2007)				Trade receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp 24,281 in 2008 and Rp 6,231 in 2007)
- Pihak ketiga	308,064	2d,6	152,252	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,068,560	2d,6	408,256	Related parties -
Persediaan, bersih	420,040	2e,8	271,482	Inventories, net
Aset lancar lainnya	111,569	7	25,541	Other current assets
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>4,949,953</b>		<b>3,080,350</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada perusahaan asosiasi	125,972	2f,9	83,019	Investment in associated companies
Properti pertambangan, bersih	199,063	2i,3	-	Mining property, net
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.001.281 pada tahun 2008 dan Rp 953.313 pada tahun 2007)	383,932	2j,10	360,571	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 1,001,281 in 2008 and Rp 953,313 in 2007)
Beban eksplorasi dan pengembangan tangguhan, bersih	259,523	2h,11	211,154	Deferred exploration and development expenditures, net
Aset pajak tangguhan, bersih	171,828	2o,14d	232,616	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	16,557		11,471	Other non current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>1,156,875</b>		<b>898,831</b>	<b>Total non current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>6,106,828</b>		<b>3,979,181</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, see Note 4 \*

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	2008	Catatan/ Notes	2007*	
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	62,767	12	97,439	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,423	12	1,698	Related parties -
Biaya yang masih harus dibayar	644,152	13	293,352	Accrued expenses
Hutang pajak	563,097	2o, 14b	188,055	Taxes payable
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
- Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	24,930	2i, 15	23,092	Provision for environmental reclamation and mine closure
- Penyisihan imbalan kerja	30,474	2p, 16	49,404	Provision for employee benefits -
Kewajiban lancar lainnya	21,583		91,374	Other current liabilities
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>1,353,426</b>		<b>744,414</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
- Penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	120,848	2i, 15	99,765	Provision for environmental reclamation and mine closure
- Penyisihan imbalan kerja	553,779	2p, 16	447,347	Provision for employee benefits -
- Lainnya	1,116		-	Others -
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>675,743</b>		<b>547,112</b>	<b>Total long-term liabilities</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>2,029,169</b>		<b>1,291,526</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>79,527</b>	<b>2b, 18a</b>	<b>12,154</b>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Modal dasar 1 lembar saham preferen dan 7.999.999.999 lembar saham biasa pada tahun 2008 dan 2007, modal ditempatkan dan disetor penuh 1 lembar saham preferen dan 2.304.131.849 lembar saham biasa pada tahun 2008 dan 2007, dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham pada tahun 2008 dan 2007	1,152,066	19	1,152,066	Authorised 1 preferred share and 7,999,999,999 ordinary shares in 2008 and 2007, issued and fully paid 1 preferred share and 2,304,131,849 ordinary shares in 2008 and 2007, with par value of Rp 500 per share in 2008 and 2007
Tambahan modal disetor, bersih	30,485	2q, 20	30,485	Additional paid-in capital, net
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	1,107,810	22	766,739	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	1,707,771		726,211	Unappropriated -
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>3,998,132</b>		<b>2,675,501</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>6,106,828</b>		<b>3,979,181</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, see Note 4 \*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements



PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2008 AND 2007  
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2008	Catatan/ Notes	2007*	
Penjualan	7,216,228	2n,23,30b	4,123,855	Sales
Harga pokok penjualan	(3,686,136)	2n,24	(2,501,030)	Cost of sales
Laba kotor	3,530,092	2n	1,622,825	Gross profit
<b>Beban usaha</b>				<b>Operating expenses</b>
Penjualan dan pemasaran	(515,145)	2n,25	(316,947)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(504,705)	2n,25	(403,237)	General and administrative
Eksplorasi	(16,300)	2n,25	(5,657)	Exploration
Jumlah beban usaha	(1,036,150)		(725,841)	Total operating expenses
Laba usaha	2,493,942		896,984	Operating income
<b>Pendapatan/(beban) lain-lain</b>				<b>Other income/(expenses)</b>
Pendapatan bunga	107,590		79,112	Interest income
Pendapatan sewa	24,878		7,008	Rent income
Keuntungan selisih kurs, bersih	2,797		6,086	Foreign exchange gain, net
Provisi atas uang muka pihak ketiga tak terpulihkan	(56,053)		-	Provision for non-recovery of advances to third parties
Penyisihan piutang tak tertagih	(32,625)		(1,739)	Bad debt expenses
Lain-lain, bersih	10,100		24,047	Others, net
Pendapatan lain-lain, bersih	56,687		114,514	Other income, net
Bagian laba/(rugi) bersih dari perusahaan asosiasi	1,043		(1,936)	Share in net income/(loss) of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	2,551,672	2n	1,009,562	Profit before income tax
Pajak penghasilan	(837,055)	2o,14c	(282,750)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas	1,714,617		726,812	Income before minority interest
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(6,846)	18b	(601)	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih	1,707,771		726,211	Net income
Laba bersih per saham	741	2r,29	315	Earnings per share

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, see Note 4 \*



PT TIMAH (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007  
(Nilai dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan Dollar  
Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain)

PT TIMAH (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
DECEMBER 31, 2008 AND 2007  
(Amounts expressed in million of Rupiah and thousand  
of United States Dollar, unless otherwise stated)

	2008		Catatan/ Notes	2007		
	Rp	US\$		Rp	US\$	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>						<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	460.588	42.063	3f,4	1.734.159	184.112	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	861	79	3g,5	1.148	122	Temporary investments
Piutang usaha - pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 33.665 atau US\$ 3.074 tahun 2008 dan Rp 19.671 atau US\$ 2.088 tahun 2007	423.338	38.661	3h,6	318.621	33.827	Trade accounts receivables from third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 33,665 or US\$ 3,074 in 2008 and Rp 19,671 or US\$ 2,088 in 2007
Piutang lain-lain pihak ketiga	23.994	2.191	3h,7	23.034	2.445	Other accounts receivable from third parties
Persediaan lancar - bersih	3.173.453	289.813	3i,8	1.730.097	183.682	Current inventories - net
Pajak dibayar di muka	172.102	15.717	3s,9	76.889	8.163	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	51.570	4.710	3j,10	39.003	4.141	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>4.305.906</b>	<b>393.234</b>		<b>3.922.951</b>	<b>416.492</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Persediaan - setelah dikurangi bagian lancar	283.021	25.847	3i,8	392.042	41.621	Inventories - net of current portion
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.364 atau US\$ 125 tahun 2008 dan Nihil tahun 2007	2.906	265	3h,11,38	3.500	372	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,364 or US\$ 125 in 2008 and Nil in 2007
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 19.501 atau US\$ 1.781 tahun 2008 dan Rp 10.350 atau US\$ 1.099 tahun 2007	14.345	1.310	3h,7	7.177	763	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 19,501 or US\$ 1,781 in 2008 and Rp 10,350 or US\$ 1,099 in 2007
Investasi saham	131.524	12.011	3g,12	65.860	6.992	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	23.194	2.118	3s,34	21.154	2.246	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 1.523.545 atau US\$ 139.137 tahun 2008 dan Rp 1.353.075 atau US\$ 143.654 tahun 2007	879.597	80.327	3k,13	474.391	50.365	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 1,523,545 or US\$ 139,137 in 2008 and Rp 1,353,075 or US\$ 143,654 in 2007
Aset non-operasional - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 207.310 atau US\$ 18.932 tahun 2008 dan Rp 213.413 atau US\$ 22.658 tahun 2007	30.079	2.747	3i,14	40.245	4.273	Non-operational assets - net of allowance for decline in value of Rp 207,310 or US\$ 18,932 in 2008 and Rp 213,413 or US\$ 22,658 in 2007
Beban tangguhan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 31.069 atau US\$ 2.837 tahun 2008 dan Rp 36.874 atau US\$ 3.915 tahun 2007	14.854	1.357	3n,15	21.683	2.302	Deferred costs - net of accumulated amortisation of Rp 31,069 or US\$ 2,837 in 2008 and Rp 36,874 or US\$ 3,915 in 2007
Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi penyisihan dan akumulasi amortisasi sebesar Rp 77.744 atau US\$ 7.100 tahun 2008 dan Rp 157.835 atau US\$ 16.757 tahun 2007	99.577	9.094	3o,16	83.709	8.887	Deferred exploration and evaluation costs - net of provision and accumulated amortisation of Rp 77,744 or US\$ 7,100 in 2008 and Rp 157,835 or US\$ 16,757 in 2007
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.479.097</b>	<b>135.076</b>		<b>1.109.761</b>	<b>117.821</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>5.785.003</b>	<b>528.310</b>		<b>5.032.712</b>	<b>534.313</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT TIMAH (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007  
(Nilai dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan Dollar  
Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain)

PT TIMAH (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
DECEMBER 31, 2008 AND 2007  
(Amounts expressed in million of Rupiah and thousand  
of United States Dollar, unless otherwise stated)

	2008		Catatan/ Notes	2007		
	Rp	US\$		Rp	US\$	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>						<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang bank jangka pendek	365.700	33.397	17	-	-	Short-term bank loans
Hutang usaha			18			Trade accounts payable
Pinak yang mempunyai hubungan istimewa	253	23	36	2.340	248	Related parties
Pinak ketiga	357.028	32.605		188.183	19.979	Third parties
Hutang royalti	59.287	5.414	19	21.193	2.250	Royalty payable
Hutang pajak	274.679	25.085	36,20	745.138	79.110	Taxes payable
Hutang dividen	286	26	36	210	22	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	496.264	45.323	21	303.472	32.219	Accrued liabilities
Hutang pembelian anak perusahaan	-	-		2.865	304	Payable on acquisition of subsidiary
Penyisihan biaya rehabilitasi lingkungan yang akan digunakan dalam waktu satu tahun	85.400	7.799	30,22	51.600	5.478	Provision for environmental rehabilitation - current
Kewajiban lain-lain	2.009	183	23	35.229	3.740	Other payables
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>1.640.906</b>	<b>149.555</b>		<b>1.350.230</b>	<b>143.350</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>						<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban pajak tangguhan	548	50	36,34	459	50	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	281.003	25.662	36,37	271.196	28.793	Post employment benefit obligation
Penyisihan biaya rehabilitasi lingkungan - jangka panjang	41.699	3.808	30,22	51.498	5.468	Provision for environmental rehabilitation - noncurrent
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>323.250</b>	<b>29.520</b>		<b>323.163</b>	<b>34.311</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>266</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>273</b>	<b>29</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal per saham Rp 50 tahun 2008 dan Rp 500 tahun 2007 untuk saham Seri A dan Seri B						Capital stock - par value per share of Rp 50 in 2008 and Rp 500 in 2007 for A Class and B Class shares
Modal dasar - sebesar 1 saham Seri A dan 9.999.999.999 saham Seri B tahun 2008 dan 1 saham Seri A dan 999.999.999 saham Seri B tahun 2007						Authorized - 1 A Class and 9,999,999,999 B Class shares in 2008 and 1 A Class and 999,999,999 B Class shares in 2007
Modal ditempatkan dan disetor - sebesar 1 saham Seri A dan 5.033.019.999 saham Seri B tahun 2008 dan sebesar 1 saham Seri A dan 503.301.999 saham Seri B pada tahun 2007	251.651	22.982	25	251.651	26.717	Subscribed and paid-up - 1 A Class share and 5,033,019,999 B Class shares in 2008 and 1 A Class share and 503,301,999 B Class Shares in 2007
Tambahan modal disetor	120.792	11.031	26	120.792	12.824	Additional paid in capital
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	32.282	2.948	36,27	11.145	1.183	Foreign currency translation adjustments
Rugi belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	(473)	(44)	3g	(635)	(68)	Unrealized loss on available-for-sale securities
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2.629	240	3g	(725)	(77)	Difference due to change in equity of associate
Saldo laba						Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.071.342	189.164		1.192.226	126.577	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.342.358	122.590		1.784.592	189.467	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3.820.581</b>	<b>348.911</b>		<b>3.359.046</b>	<b>356.623</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>5.785.003</b>	<b>528.310</b>		<b>5.032.712</b>	<b>534.313</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT TIMAH (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007  
(Nilai dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan Dollar  
Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain)

PT TIMAH (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
DECEMBER 31, 2008 AND 2007  
(Amounts expressed in million of Rupiah and thousand  
of United States Dollar, unless otherwise stated)

	2008		Catatan/ Notes	2007		
	Rp	US\$		Rp	US\$	
PENDAPATAN BERSIH	9.053.082	826.766	3q,28	8.542.393	906.932	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	6.334.452	578.489	3q,29	5.366.348	569.737	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	2.718.630	248.277		3.176.045	337.195	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Penjualan	79.478	7.258	3q,30	73.070	7.758	Selling
Umum dan administrasi	552.715	50.476	3q,31	353.046	37.482	General and administration
Eksplorasi	16.233	1.482	16	17.288	1.835	Exploration
Jumlah beban usaha	648.426	59.216		443.404	47.075	Total operating expenses
LABA USAHA	2.070.204	189.061		2.732.641	290.120	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			3q			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	41.896	3.826	3q	17.394	1.847	Interest income
Laba selisih kurs mata uang asing - bersih	55.205	5.042	3c	29.341	3.115	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(40.484)	(3.697)	32	(43.400)	(4.608)	Interest and finance charges
Lain-lain - bersih	(25.844)	(2.362)	33	(108.394)	(11.508)	Others - net
Penghasilan (Beban) lain-lain - bersih	30.773	2.809		(105.059)	(11.154)	Other income (charges) - net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	7.952	726		26.340	2.796	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATE
LABA SEBELUM PAJAK	2.108.929	192.596		2.653.922	281.762	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	766.578	70.007	3e,34	869.328	92.295	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	1.342.351	122.589		1.784.594	189.467	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	7	1	3b,24	(2)	-	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	1.342.358	122.590		1.784.592	189.467	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (SATUAN PENUH)	267	0,259	3l,35	355	0,324	BASIC EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)





KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara ( Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

**Pasal 2**

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II ...../3



Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

**Pasal 3**

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
  - a. SEHAT, yang terdiri dari :
    - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
    - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
    - A apabila  $65 < TS \leq 80$
  - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
    - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
    - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
    - B apabila  $30 < TS \leq 40$
  - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
    - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
    - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
    - C apabila  $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
  - a. Aspek Keuangan.
  - b. Aspek Operasional.
  - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III  
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

**Pasal 4**

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

**Pasal 5**

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
  - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
  - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
  - d. Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

**Pasal 6**

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV  
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

**Pasal 7**

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

**Pasal 8**

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.





Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 9**

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

**Pasal 10**

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

**Pasal 11**

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea  
NIP 060051008

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

t t d

**LAKSAMANA SUKARDI**





Lampiran I : 1/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		<b>Bidang Industri Pupuk dan Semen</b>
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		<b>Bidang Niaga</b>
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		<b>Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri</b>
		1. PT Bhandha Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambriex Pimisisima
		<b>Bidang Pertambangan dan Energi</b>
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		<b>Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan</b>
		1. PT Kertas Lece
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



Lampiran I : 2/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		<b>Bidang Industri Strategis</b>
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	<b>SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI</b>	
		<b>Bidang Kawasan Industri</b>
		1. PT Kawasan Benikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		<b>Bidang Konstruksi Bangunan</b>
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		<b>Bidang Konsultan Konstruksi</b>
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		<b>Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol</b>
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



Lampiran I : 3/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	<b>SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA</b>	
	<b>Bidang Prasarana Perhubungan Laut</b>	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	<b>Bidang Prasarana Perhubungan Udara</b>	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	<b>Bidang Sarana Perhubungan</b>	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		<b>Bidang Pos</b>
		1. PT Pos Indonesia
		<b>Bidang Pariwisata</b>
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		<b>Bidang Penyiaran</b>
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	<b>SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN</b>	
		<b>Bidang Perkebunan</b>
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



Lampiran I : 4/4  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN  
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		<b>Bidang Perikanan</b>
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		<b>Bidang Pertanian</b>
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		<b>Bidang Kehutanan</b>
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT Inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
<b>V.</b>	<b>SEKTOR PELAYANAN UMUM</b>	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea  
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 1/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN  
BUMN NON JASA KEUANGAN

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
  - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
  - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.  
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

3. Metode Penilaian
  - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)  
Rumus:
 
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Definisi :**

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
  - Aktiva tetap
  - Aktiva Non Produktif
  - Aktiva Lain-lain
  - Saham Penyertaan Langsung





Lampiran II: 2/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
  - Aktiva Tetap
  - Aktiva lain-lain
  - Aktiva Non Produktif
  - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 3/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



Lampiran II : 4/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <=6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <=3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <=1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.





KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 5/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
  - Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
  - Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 6/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 7/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.



KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 8/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

## II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

-BUMN INFRASTRUKTUR	35
-BUMN NON INFRASTRUKTUR	15
2. Indikator yang dinilai  
Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "*Contoh Indikator Aspek Operasional*"
3. Jumlah Indikator  
Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari satu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.
4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor =  $100\% \times$  Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor =  $80\% \times$  Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor =  $50\% \times$  Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor =  $20\% \times$  Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal





Lampiran II : 9/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



Lampiran II: 10/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
<b>Total</b>	<b>25</b>		<b>35</b>	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

3. Metode Penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.



KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 11/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

- Penentuan nilai

*Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit*

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :  
Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

*Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP*

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:  
Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.  
Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.
- Contoh 2  
Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.



Lampiran II: 12/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.  
Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.
- Penentuan nilai

*Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik*

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
$< 60$ hari	0

- Contoh Perhitungan  
Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x.
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan
  - Triwulan I 4
  - Triwulan II 0
  - Triwulan III 0
  - Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

- Catatan:** Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:
- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
  - 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
  - 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
  - 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
  - 5) Laporan pelaksanaan PUKK





Lampiran II: 13/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

- d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)  
- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi :

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
  - Saldo awal
  - Pengembalian pinjaman
  - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
  - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999 Rp. 500
- Pengembalian pinjaman Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK Rp. 500

**Jumlah** **Rp.10.000**



Lampiran II: 14/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
- Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana =  $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus : 
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:

- Lancar 100 %
- Kurang lancar 75 %
- Ragu-ragu 25 %
- Macet 0 %

- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100

**Jumlah 3.000**



Lampiran II: 15/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x 100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x 75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x 25 %	=	225
- Macet	100	x 0 %	=	0

**Jumlah rata-rata tertimbang** **2.100**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah  $\frac{2.100}{3000} \times 100\% = 70\%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
  - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
  - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.



Lampiran II : 16/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perbaikan kualitas sarana &amp; prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan.</li> <li>✓ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service)</li> <li>✓ Perbaikan mutu produk.</li> <li>✓ Pengembangan jalur distribusi.</li> <li>✓ Pelayanan gangguan/troubles.</li> <li>✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan.</li> <li>✓ Kecepatan pelayanan.</li> <li>✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan.</li> <li>✓ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan/pemakai jasa.</li> </ul>	Pelabuhan  Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta)  PLN  Jalan Tol  Garuda/MNA Bandara	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb  Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.  Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.  Kualitas jalan, indikator traffic sign. On time performance. Kebersihan terminal Bandara.
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle.</li> <li>✓ Peningkatan rendemen.</li> <li>✓ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi.</li> <li>✓ Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya.</li> <li>✓ Peningkatan nilai men-hour.</li> <li>✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi).</li> </ul>	Perkebunan  Kereta Api/pelayaran/penerbangan  PLN Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta) Konsultan Pertambangan	Rendemen, produksi per hektar, dsb.  Load factor penumpang dan barang, penumpang-ku-ton, dsb. Susut teknis, susut distribusi, dsb. Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P) Men-hour terjual, dsb. Jam jalan kapal keruk, excavator, dsb.





KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 17/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar.</li> <li>✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang.</li> <li>✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum.</li> <li>✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan.</li> <li>✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif.</li> </ul>	Perkebunan  Pelabuhan  Transportasi	Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif. Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur /kolam, dsb. Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.</li> <li>✓ Penciptaan produk-produk baru</li> <li>✓ Peningkatan penguasaan teknologi.</li> </ul>	Kontraktor  Industri kimia dasar	Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.  Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mutu diklat.</li> <li>✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri)</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan. Kaderisasi pimpinan. Peningkatan kesejahteraan Kepedulian manajemen terhadap R & D.
6. Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengembangan metode baru yang prospektif.</li> <li>✓ Hasil riset yang bermanfaat.</li> <li>✓ Perhatian perusahaan terhadap R &amp; D.</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pencapaian sasaran.</li> <li>✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran.</li> <li>✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan.</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



Lampiran II: 18/18  
Keputusan Menteri  
Badan Usaha Milik Negara  
Nomor : KEP-100/MBU/2002  
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN  
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kebersihan lingkungan.</li> <li>✓ Pelaksanaan AMDAL.</li> <li>✓ Reklamasi.</li> <li>✓ Estate regulation.</li> </ul>	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Hukum

**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

t t d

ttd

**LAKSAMANA SUKARDI**

Victor Hutapea  
NIP 060051008

